

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Musik adalah karya seni berbentuk suara yang mengandung sebuah pesan di dalamnya. Menjadi salah satu bagian dari karya seni, tak jarang musik digunakan sebagai bayangan kebudayaan masyarakat. Sebagai salah satu media ekspresi imajinatif, alunan dari musik mengandung sebuah pesan, nilai, serta norma-norma yang kemudian menjadi proses dari enkulturasi budaya. Hasilnya, musik memiliki bentuk kebudayaan dan struktural yang unik.

Iringan musik dalam sebuah lagu memiliki makna yang dikemas dalam rangkaian kata. Dalam pengertiannya, menurut (Moeliono, 2007:628) lirik lagu merupakan karya sastra dalam bentuk puisi yang mengandung curahan hati sebagai susunan dalam sebuah nyanyian. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya lirik lagu adalah karya seni perpaduan antara seni suara dan bahasa puitis yang memiliki irama yang melibatkan suara penyanyi dan melodi. Puisi dalam lirik lagu merupakan bagian susunan kata yang di setiap barisnya memiliki rima atau sajak tertentu (Sayuti, 1985:13).

Dengan memiliki bentuk yang khas, lirik lagu menjadi wadah ekspresi seseorang dari batinnya mengenai sesuatu yang dirasakan, dilihat, ataupun pernah dialami. Lirik lagu juga mempunyai keistimewaan dalam manifestasi ide dengan pengemasannya yang dibalut melodi serta irama yang menyesuaikan dengan warna suara penyanyinya (Sasono, 2024). Dengan memiliki persamaan dalam makna dan struktur bentuk maka, lirik lagu serupa dengan halnya puisi. Lirik lagu dihasilkan dari bahasa yang diciptakan dari komunikasi antara penyair dengan masyarakat yang menikmati lagu dalam wacana tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (McCaulay, Hudson dalam Aminuddin: 1995:34) bahwa puisi merupakan salah satu cabang sastra yang memanfaatkan kata-kata sebagai media penyampaian untuk menghasilkan imajinasi dan ilusi. Maka dari itu, puisi menjadi sebuah ilusi mengenai keindahan dalam penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, ataupun suasana tertentu.

Dalam fungsinya, lirik lagu memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan yang terdapat dalam sebuah lagu. Melalui lirik lagu, masyarakat sebagai penikmat lagu dapat memahami, mengetahui, serta memaknai pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada

khalayak. Umumnya para pencipta lagu mengungkapkan dan menitik beratkan tampilan lagu melalui lirik-liriknya. Pencipta lagu juga dapat bercerita mengenai pengalaman pribadi, sebuah fenomena, ataupun interaksi sederhana hingga suatu hal yang bersifat kompleks.

Perjuangan hak asasi manusia (HAM) di Indonesia telah menjadi isu sentral sejak era reformasi, dengan Munir Said Thalib sebagai salah satu tokoh simbolis dalam perjuangan tersebut (Guna et al., 2024). Munir, seorang aktivis HAM yang tewas akibat pembunuhan berencana pada tahun 2004, meninggalkan warisan perlawanan terhadap ketidakadilan dan impunitas. Kematiannya tidak hanya mengejutkan publik, tetapi juga menginspirasi berbagai kalangan, termasuk seniman dan musisi, untuk mengabadikan kisah perjuangannya. Salah satunya adalah Band Efek Rumah Kaca (ERK), yang melalui lagu “Di Udara”, menghormati dan mengkritik sistem yang membungkam suara kebenaran.

Efek Rumah Kaca atau ERK merupakan grup musik indie yang berasal dari Jakarta. Band yang berdiri sejak 2001 sebelumnya dikenal sebagai Hush lalu berganti nama menjadi Superego. Kemudian pada tahun 2007, berganti nama lagi menjadi Efek Rumah Kaca selaras dengan peluncuran album pertamanya. Efek Rumah Kaca yang beranggotakan Cholil Mahmud (vokal utama dan gitar), Akbar Bagus Sudiby (drum dan vokal latar), Airil Nur Abadiansyah (vokal latar dan bass), Reza Ryan (gitar dan kibor). Dikenal dengan lagu-lagunya yang dekat dengan memotret keadaan sosial masyarakat. Efek Rumah Kaca mengenalkan lagu-lagunya dengan menyisipkan kritik melalui lirik lagu yang terinspirasi dari dunia jurnalistik yang memuat isu-isu politik, sosial, dan kultur.

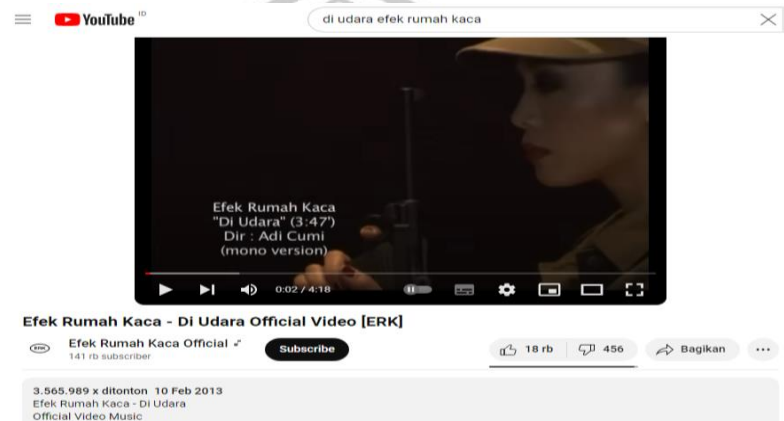
Lagu Di Udara diluncurkan pertama kali pada tahun 2007 sebagai salah satu single untuk album pertama band Efek Rumah Kaca yang berjudul “Efek Rumah Kaca”. Berdasarkan *Official YouTube* Efek Rumah Kaca, *music video* lagu Di Udara berdurasi 4 menit 18 detik yang kemudian dirilis pada 10 Februari 2013 dengan mengangkat narasi perjuangan seorang aktivis penegak hak asasi manusia atau HAM yaitu Munir Said Thalib. Lagu Di Udara sengaja diciptakan oleh vokalis band Efek Rumah Kaca yaitu Cholil Mahmud untuk menyebarluaskan semangat Munir ke berbagai kalangan masyarakat. Lagu Di Udara juga digunakan untuk mengenang dan mengabadikan perjuangan Munir yang tewas akibat peracunan di dalam pesawat pada tahun 2004. Pada 7 September 2004 silam pada pukul 08.10 waktu Amsterdam, Munir ditemukan tidak

201910040311205

Dyandy Aulia Shafira

Prodi Ilmu Komunikasi

sadarkan diri tepatnya di bandara Schipol, Amsterdam yang kemudian diselidiki ditemukannya racun jenis arsenik di dalam makanannya yang dikonsumsi saat di pesawat. Tindak kejahatan ini merupakan sebuah permainan politik-kekerasan yang melibatkan hubungan antara masyarakat dan negara.



**Gambar 1.1 Official Music Video Di Udara yang ditonton lebih dari 3,5 juta kali**

(Sumber: Official YouTube Efek Rumah Kaca)

Musik, sebagai medium ekspresi dan kritik sosial, memiliki peran penting dalam menyuarakan isu-isu HAM (Box & Aronson, 2022). ERK dikenal konsisten menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan HAM melalui lirik-lirik lagunya. Lagu “Di Udara” menjadi salah satu karya yang menggambarkan perjuangan Munir, dengan lirik yang sarat makna dan simbol-simbol perlawanan. Lagu ini tidak hanya menjadi bentuk penghormatan, tetapi juga pengingat akan pentingnya menjaga semangat perjuangan Munir dalam konteks sosial-politik Indonesia.

Efek Rumah Kaca memberikan gambaran bagaimana keberanian Munir dalam menyoroti masalah hak asasi manusia. Dalam lagunya Di Udara sejatinya mengandung penuh makna, khususnya bagi para aktivis hak asasi manusia. Melalui wilayah musik pop, pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui lagu Di Udara diharapkan dapat menyentuh khalayak yang lebih luas lagi. Liriknya yang berisi pesan positif mengenai keberanian dan kegigihan Munir, namun disisi lain lagu Di Udara juga memiliki lirik yang cukup frontal. Bernuansa kritik sosial, lagu Di Udara juga menjadi cambuk besar bagi bangsa Indonesia terhadap kasus Munir yang selama 18 tahun otak di balik tragedi ini belum tersentuh jerat hukum. Munir sebagai seorang aktivis yang cukup berpengaruh.

Mahasiswa, khususnya aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) FISIP UMM, merupakan kelompok yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu-isu HAM dan keadilan sosial. Sebagai generasi muda yang kritis, mereka cenderung memaknai karya seni seperti lagu “Di Udara” tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi terhadap realitas sosial. Studi resepsi terhadap pemaknaan mereka atas lagu ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pesan perjuangan HAM Munir dipahami dan diinternalisasi oleh generasi muda.

Penelitian ini menjadi relevan karena musik, sebagai salah satu bentuk media massa, memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan kesadaran sosial. Lagu-lagu dengan tema perjuangan dan kritik sosial dapat menjadi alat untuk mengedukasi dan menggerakkan masyarakat dalam memahami serta merespons isu-isu yang diangkat (Tahlia, 2023). Dengan memahami pemaknaan khalayak terhadap lagu *Di Udara*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana musik dapat menjadi medium advokasi dan perlawanan terhadap ketidakadilan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hariyanto et al., (2023) yang telah mengkaji peran YouTube sebagai platform penyebaran pesan politik. Namun, penelitian tersebut lebih umum dan tidak spesifik membahas bagaimana konten musik di YouTube dapat memengaruhi pemaknaan khalayak terhadap isu-isu HAM. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik membahas pemaknaan lirik lagu yang mengandung kritik sosial terhadap isu HAM, khususnya terkait kasus Munir. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pemaknaan mahasiswa aktivis IMM FISIP UMM terhadap lirik lagu *Di Udara* yang memiliki muatan kritik sosial dan politik yang mendalam. Studi ini juga berkontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai bagaimana lirik lagu dapat menjadi alat komunikasi politik dan advokasi dalam ranah akademik dan aktivisme mahasiswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemaknaan IMM Renaissance FISIP UMM tentang lirik lagu Di Udara karya band Efek Rumah Kaca?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu “Mengetahui pemaknaan IMM Renaissance FISIP UMM tentang lirik lagu Di Udara karya band Efek Rumah Kaca”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Akademis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang memberikan manfaat positif dan dapat menjadi referensi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya yang mengkaji analisis resepsi pesan yang berhubungan dengan penerimaan lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk sumber informasi bagi akademis dalam perkembangan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada perkembangan musik dalam memaknai suatu lirik lagu di karya-karya selanjutnya.

